

## Penyuluhan tentang Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Numerasi Anak Prasekolah

Adevi Murni Adel<sup>1\*</sup>, Reno Warni Pratiwi<sup>2</sup>, Rosmiyati<sup>3</sup>,  
Hana Adhia<sup>4</sup>, Roza Zaimil<sup>5</sup>, Rita Oktavinora<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahaputra Muhammad  
Yamin, Indonesia

\*Corresponding author: [adevimurni@gmail.com](mailto:adevimurni@gmail.com)

### Abstrak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak prasekolah sangatlah penting. Karena Anak pada masa tersebut, dikatakan berada pada masa keemasan (golden age), jendela kesempatan (window of opportunity), dan masa kritis (critical period). Berdasarkan wawancara dengan orangtua siswa TK Budhi Mulya, pada umumnya orang tua masih kebingungan dalam mengembangkan kemampuan numerasi pada anak prasekolah. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak prasekolah. Metode pelaksanaan dengan ceramah dan tanya jawab. Sehingga diharapkan orang tua dapat memahami dan menerapkannya untuk dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Anak Prasekolah, Kemampuan Numerasi, Penyuluhan, Peran Orangtua

### Abstract

The role of parents in developing preschool children's numeracy skills is very important. Because children at that time are said to be in the golden age, window of opportunity and critical period. Based on interviews with parents of TK Budhi Mulya, in general parents are still confused about developing numeracy skills in preschool children. The aim of this Community Service is to provide education to parents about the importance of the role of parents in developing preschool children's numeracy skills. Implementation method with lecture and question and answer. So it is hoped that parents can understand and apply it to improve their children's numeracy skills in the future.

**Key Words:** Preschool Children, Numeracy Ability, Counseling, Role of Parents

### PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak sedang mengikuti kelompok bermain, Taman Kanak-Kanak dan sejenisnya (Afrida, 2017). Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal anak sebelum anak memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini di Indonesia diatur dalam undang-undang Nomor 20

*Adevi Murni Adel et. al*

Penyuluhan tentang Peran ...

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (Paud) merupakan suatu pembinaan dan pendidikan dengan pemberian rangsangan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dalam perkembangan jasmani maupun rohani sehingga anak siap memasuki tahap pendidikan selanjutnya (Permendiknas, 2009).

Masa prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*) (Depkes RI, 2010). Dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah (Apriana, 2009). Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat di respons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skemata awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus. Tetapi menurut Piaget adalah proses yang lambat, karena skemata baru itu selalu berkembang dari skemata yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons reflektif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya. Salah satu perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak prasekolah adalah kemampuan numerasi (Literasi Numerasi).

Literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numeric (Priyatni dalam Ratnasari). Di Indonesia terdapat enam literasi dasar di antaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital serta literasi budaya dan kewargaan (Ratnasari). Pada kesempatan ini, kita fokus pada kemampuan Numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang

*Adevi Murni Adel et. al*  
Penyuluhan tentang Peran ...

ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Terdapat pemahaman yang berbeda pada masyarakat tentang literasi numerasi selama ini. Secara umum literasi numerasi diartikan sebagai segala sesuatu tentang matematika.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak prasekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diperoleh informasi, bahwa orangtua masih belum memahami bagaimana mengembangkan kemampuan numerasi anak prasekolah. Sementara anak masih dalam masa bermain. Sehingga hal ini, menyebabkan kemampuan numerasi anak masih rendah. Hal ini di dukung juga oleh Hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016), dua organisasi di bawah OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat bawah, bahkan di bawah Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja merdeka. Hasil tes matematika yang diselenggarakan PISA antara Vietnam dan Indonesia terpaut sangat jauh. Vietnam mendapatkan nilai 495 (dengan nilai rata-rata 490), sedangkan Indonesia mendapatkan nilai 387. Sementara itu, dari hasil TIMMS, Indonesia mendapatkan nilai 395 dari nilai rata-rata 500. Nilai tertinggi didapatkan Singapura dengan nilai 618 (50% lebih tinggi daripada Indonesia) (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya penyuluhan kepada orangtua dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak prasekolah. Dengan adanya pengenalan sejak dini kepada anak tentang numerasi, akan membuat anak menyukai dan menyenangi matematika, artinya matematika bukan sesuatu hal yang menakutkan lagi. Sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan numerasi anak, yang akan bermanfaat bagi anak pada masa yang akan datang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilaksanakan di TK Budhi Mulya, Koto Laweh, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka. Orang tua yang mengikuti berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada metode ceramah, pemateri memaparkan

*Adevi Murni Adel et. al*

Penyuluhan tentang Peran ...

materi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak prasekolah. Pada metode tanya jawab, orangtua diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Penyuluhan dilakukan kepada orangtua siswa yang berjumlah 30 orang. Penyuluhan dilaksanakan di TK Budhi Mulya yang terletak di Nagari Koto Laweh, Kecamatan Lembang jaya, Kabupaten Solok. Penyuluhan diawali dengan pemaparan materi tentang pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak prasekolah dengan metode ceramah. Kami menjelaskan bahwa kemampuan numerasi adalah kemampuan anak dibidang matematika. Bagaimana mengajarkan matematika kepada anak sejak usia prasekolah? Ini tentunya menjadi kebingungan bagi sebagian besar para orang tua. Seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1.** Penyuluhan Orang Tua

Menurut Fruedenthal, seorang ilmuwan Belanda, bahwa Matematika itu erat kaitannya dengan aktivitas yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak akan cepat memahami konsep, jika ia anak melakukan langsung kegiatan tersebut. Pada anak praseolah, pembelajaran matematika hendaknya dikemas dalam bentuk permainan, sehingga anak tidak

*Adevi Murni Adel et. al*

Penyuluhan tentang Peran ...

merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachawati dan Widyastuti anak memiliki karakter yang unik salah satunya mereka suka bermain (Musrikah). Sehingga perlu kiat-kiat tertentu untuk mengajarkan matematika kepada anak prasekolah. Seperti yang terlihat pada Gambar 2. Pada Gambar 2, anak belajar berhitung dengan balok kayu dan anak belajar berhitung dengan daun.



**Gambar 2.** Anak Berhitung

Orang tua adalah lingkungan utama dan pertama bagi anak memperoleh pendidikan. Apalagi saat ini, anak sudah dekat sekali dengan gadget. Oleh sebab itu, orang tua perlu mempersiapkan kiat-kiat/strategi dalam mengembangkan kemampuan anaknya. Menurut Steven (Syam, 2014), ada 4 peran penting keluarga dalam perkembangan anak: (1) *Modelling*. Orang tua sebagai contoh dan tauladan bagi anak-anaknya. Orang tua menjadi pola pembentukan “way of life atau gaya hidup anak. Cara berpikir anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuatya orang tua. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. (2) *Mentoring*, artinya kemampuan untuk menjalin dan membangun hubungan kasih sayang atau pemberian kasih sayang kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat. (3) *Organizing*, Keluarga merupakan analogi perusahaan kecil yang membutuhkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas, permasalahan dalam kehidupan keluarga. (4) *Teaching*, Orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum dasar kehidupan, dengan baik. Sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dengan demikian, mengembangkan aspek kemampuan numerasi anak sangat penting, mengingat hal tersebut merupakan bekal bagi kehidupan anak di masa mendatang. Melalui

*Adevi Murni Adel et. al*

Penyuluhan tentang Peran ...

stimulus atau rangsangan yang tepat dan sesuai dengan tingkat atau tugas perkembangan kognitif, maka anak-anak dapat mengoptimalkan kapasitas kognitifnya. Ada berbagai strategi dan cara yang dapat kita gunakan untuk mengembangkan aspek kognitif anak, dan kita dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai medianya sehingga anak mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Para orangtua memiliki antusias yang sangat besar dalam penyuluhan ini. Hal ini terlihat dari beberapa orang tua yang bertanya kepada kami:

Orang tua : *Bagaimana menerapkan kemampuan numerasi kepada anak usia prasekolah, sedangkan mereka masih dalam masa bermain?*

Pemateri : *Kemampuan numerasi itu adalah kemampuan anak dibidang matematika. Benar, anak prasekolah masih dalam tahap bermain. Justru matematika itu akan lebih dipahami anak jika langsung dihadapkan dengan benda nyata. Contoh diajak anak bermain congklak, sambil bermain kita bisa ajak anak berhitung jumlah cangkang kerang (kucing-kucingan), yang dimasukkan ke dalam lubang congklak. Artinya ajak anak mengenal matematika sejak dini dengan cara bermain. Dengan adanya pengenalan sejak dini kepada anak tentang numerasi, akan membuat anak menyukai dan menyenangkan matematika, artinya matematika bukan sesuatu hal yang menakutkan lagi. Sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan numerasi anak, yang akan bermanfaat bagi anak pada masa yang akan datang.*

Orang tua 2: *Bagaimana cara kami mengembangkan kemampuan numerasi kepada anak, sementara kami sibuk bekerja?*

Pemateri : *Bagaimanapun sibuknya orangtua bekerja, tetap dapat meluangkan waktu untuk anak. Karena anak ini adalah titipan, dan harta yang harus kita jaga. Jadi sebagai orangtua, kita harus dapat memberikan perhatian kepada anak-anak kita.*

Kegiatan ditutup dengan foto bersama, sebagai berikut:



**Gambar 3.** Foto Bersama Orang Tua

### KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan orangtua telah memahami pentingnya peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak prasekolah. Karena pada masa prasekolah, anak berada pada masa keemasan (*golden age*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*). Oleh sebab itu, diharapkan orangtua dapat meluangkan waktu, perhatikan dan memberikan bimbingan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan numerasi anak masa prasekolah. Orangtua dapat mengajarkan anak numerasi sambil bermain, mendekati kepada anak dengan aktivitas-aktivitas nyata yang dapat membuat anak memahaminya dengan baik. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak dimasa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Evin Nurul. 2017. *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 Issue 2 (2017) Pages 124 – 130. DOI: 10.31004/obsesi.v1i2.24
- Apriana, R. (2009). *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta.
- Musrikah. *Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*. Martabat: Jurnal Anak dan Perempuan
- Ratnasari, Eka Mei. 2020. *Outlearning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini*.
- Syam, Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung.

*Adevi Murni Adel et. al*  
Penyuluhan tentang Peran ...